

## **Analisis Karakter Tanggung Pada Siswa Introvert Di Sdit Muhammadiyah Kota Cirebon**

**Rea Dwi Andini<sup>1</sup>, Novianti Kartika Dewi<sup>2</sup>, Aiman Faiz<sup>3</sup>**

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Cirebon<sup>1,2,3</sup>**

**email : [readwiandini@gmail.com](mailto:readwiandini@gmail.com)<sup>1</sup> , [noviantykd@gmail.com](mailto:noviantykd@gmail.com)<sup>2</sup> , [aimanfaiz@umc.ac.id](mailto:aimanfaiz@umc.ac.id)<sup>3</sup>**

---

### **Abstract**

*This study discusses the responsible character of students who are difficult to socialize (introverts). The purpose of this research is to describe why students are difficult to socialize (introverted), especially in a sense of responsibility as students and to describe what are the indicators of responsibility that students must have. This research method uses descriptive qualitative. With a sample of one student and one homeroom teacher. Data obtained using observation techniques, interviews and documentation. The results of the study stated that children are difficult to socialize (introverted) because of a lack of self-confidence and lack of attention from parents so that more support from parents and family is needed, because the family is the first place for the formation of children's character. Education received in the family as a basis for socializing with the community, especially in the school environment. The results of the study also show that out of the 4 indicators of the character of responsibility, students who have difficulty socializing (introverted) can only achieve 2 indicators including: (1) carrying out the discussion process, and (2) making preparations before learning.*

*Keyword : character building, responsibility, introvert*

### **Abstrak**

Penelitian ini membahas mengenai karakter tanggung jawab siswa yang sulit dalam bersosialisasi (*introvert*). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mengapa siswa sulit dalam bersosialisasi (*introvert*) terutama dalam rasa tanggung jawab sebagai siswa dan untuk mendeskripsikan apa saja indikator tanggung jawab yang harus dimiliki siswa. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Dengan sample salah satu siswa dan satu walikelas. Data diperoleh menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa anak sulit bersosialisasi (*introvert*) karena kurangnya rasa percaya diri dan kurangnya perhatian dari orang tua sehingga diperlukan dukungan lebih dari orang tua dan keluarga, karena keluarga merupakan tempat pertama pembentukan karakter anak. Pendidikan yang diterima di keluarga sebagai dasar untuk bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat terutama di lingkungan sekolah. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dari 4 indikator karakter tanggung jawab, siswa yang mengalami kesulitan bersosialisasi (*introvert*) hanya bisa mencapai 2 indikator diantaranya : (1) melaksanakan proses diskusi , dan (2) melakukan persiapan sebelum pembelajaran.

Kata Kunci : pendidikan karakter, tanggung jawab, *introvert*

---

## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk dapat mewujudkan generasi ke generasi menjadi sosok panutan dari pengajaran generasi terdahulu. Dalam hal ini, pendidikan tidak hanya dituntut untuk bisa menghasilkan output yang cerdas secara intelektual, tetapi dalam

pendidikan juga dapat mewujudkan kecerdasan emosional dan spiritual.

Menurut (Ali, 2018) Karakter adalah seperangkat nilai yang mengakar atau terinternalisasi dalam jiwa seseorang yang membedakannya dengan orang lain serta memberikan dasar dan orientasi bagi pemikiran, sikap, dan perilakunya. Sikap atau

perilaku yang ditampilkan oleh seseorang merupakan gambaran dari karakter orang tersebut. Lickona (1991) melengkapinya bahwa karakter adalah perpaduan antara pengetahuan kebajikan dengan landasan agama, sastra, pandangan cerdik cendekiawan yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari (Faiz, Supardi, Mulyadi, & Kurniawaty, 2022).

Menurut Lickona (dalam Ali, 2018: 12) mendefinisikan Pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan nilai-nilai etnis. Pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Pendidikan karakter pada anak harus diterapkan sejak dini, Pendidikan karakter itu sangat penting untuk diajarkan karena Pendidikan karakter salah satu ilmu untuk membantu peserta didik dalam membangun karakter yang ada dalam dirinya. Pendidikan karakter hendaknya dapat dijadikan pembiasaan untuk menumbuhkan rasa saling menghargai dan saling mencintai baik dilakukan di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekolah. Pendidikan karakter diharapkan menjadi respon dari permasalahan-permasalahan pendidikan yang ada saat ini (Faiz & Purwati, 2022).

Sifat atau jenis kepribadian introvert cenderung menutup diri, lebih memilih berada di lingkungan yang terpencil atau damai daripada tempat ramai dan memilih untuk tidak berbaur dengan yang lain. Menurut Sugihartono (dalam Masni et al.,

2021) ciri-ciri kepribadian *introvert* antara lain sadar akan waktu, semangat berkompetisi, sangat berambisius, sangat agresif, pekerja keras, menetapkan target yang tinggi bagi dirinya dan orang lain, dan memiliki emosi yang tinggi.

Sikap dan perilaku bertanggung jawab sangat penting bagi perkembangan siswa untuk bisa mencapai pengalaman belajar yang lebih baik. Tanggung jawab adalah mampu mempertanggung jawabkan serta memiliki perasaan untuk memenuhi tugas dengan dipercaya, mandiri, dan berkomitmen (Zubaedi) (dalam Melati et al., 2021). Menurut Samani dan Hariyanto (2020) menjelaskan bahwa tanggung jawab merupakan sebuah sikap dalam diri seseorang yang menunjukkan sikap mengetahui dan melaksanakan apa yang dilakukan sebagaimana yang diharapkan oleh orang lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab merupakan sikap atau rasa kesadaran atas tugas dan kewajibannya yang dimiliki setiap individu.

Kurniasih & Sani (2014) menyatakan beberapa indikator tanggung jawab seperti: (1) Melaksanakan tugas individu dengan baik; (2) Menerima resiko dan Tindakan yang dilakukan; (3) Tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat; (4) Mengembalikan barang yang dipinjam; (5) Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan; (6) Menepati janji; (7) Tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan Tindakan sendiri; (8) Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta.

Indikator tanggung jawab menurut (Triyani, Busyairi, & Ansori, 2020) sebagai berikut, (1) mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik, (2) bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan, (3) melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, dan (4) mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama. Sedangkan menurut (Rahayu, 2016) indikator tanggung jawab yaitu (1) menggunakan waktu secara efektif, (2) melakukan persiapan sebelum pembelajaran, (3) melaksanakan proses diskusi, dan (4) mengerjakan soal atau permasalahan dengan teliti, (5) melaksanakan tugas individu yang diterima.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka indikator tanggung jawab yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut : (1) Melaksanakan tugas individu dengan baik; (2) melaksanakan proses diskusi ; (3) melakukan persiapan sebelum pembelajaran ; (4) mengerjakan soal atau permasalahan dengan teliti..

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang-orang dan perilaku yang diamati dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus. Menurut Yin 2014 (dalam Hamzah, 2020 hlm. 47) Studi kasus adalah sebuah metode yang ditunjukkan untuk menjelaskan, mengeksplorasi situasi atau mendeskripsikan fenomena atau kejadian pada

kehidupan nyata. Dalam penelitian ini subjek kasus yang akan diteliti adalah salah satu siswa kelas 4 di SDIT Muhammadiyah Kota Cirebon. Adapun kasus atau masalah yang ditemukan peneliti di kelas IV SDIT Muhammadiyah Kota Cirebon, yaitu adanya siswa yang sulit untuk bersosialisasi dengan teman sekelasnya atau siswa tersebut mempunyai karakter yang *introvert* dan tidak percaya diri serta susah untuk bersosialisasi dengan orang yang baru dikenal. Penelitian ini dilakukan di SDIT Muhammadiyah Kota Cirebon selama kegiatan PLP 2 (Pengenalan lapangan Persekolahan 2) selama 6 minggu.

Sugiyono, (2015) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Kegiatan observasi ini di tujukan untuk peserta didik dan wali kelas di kelas 4 yang berjumlah 25 siswa. Tetapi observasi lebih lanjut yang dilakukan peneliti yaitu kepada salah satu siswa yang berada di kelas 4 di SDIT Muhammadiyah Kota Cirebon yang berinisial AP. Observasi yang dilakukan yaitu mengenai siswa yang sulit untuk bisa bersosialisai dengan teman maupun guru di kelas, karena kurangnya rasa percaya diri siswa tersebut maka dibutuhkan dukungan dari orang tua, karena lingkungan keluarga menjadi prioritas utama dalam perkembangan karakter anak. Peneliti juga melakukan wawancara dengan wali kelas di kelas

4 dengan siswa AP dengan tujuan untuk mengetahui lebih bagaimana siswa AP dalam kegiatan pembelajaran setiap harinya di sekolah. Akan tetapi peneliti kesulitan untuk bisa mewawancarai siswa AP karena siswa AP termasuk siswa yang *introvert* dan sulit untuk diajak berkomunikasi dengan orang lain yang dianggap orang asing/ yang baru dia kenal. Jadi dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik AP belum mampu untuk bertanggung jawab sebagai siswa sesuai dengan indikator yang telah dikaji sebelumnya serta perlunya bimbingan secara mendalam terkait hal tersebut. Sedangkan dokumentasi digunakan agar penelitian dapat dipercaya yang didukung oleh dokumen-dokumen hasil penelitian berupa foto-foto kegiatan guru dan siswa di kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian.

Sugiyono (dalam ANNET & Naranjo, 2014) instrumen penelitian menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain selain menjadikan peneliti sebagai instrumen penelitian utama, karena semuanya masih belum memiliki bentuk yang pasti. Peneliti menggunakan alat bantu berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara.

Teknik analisis data meliputi reduksi data, representasi data dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan meringkas atau mengekstraksi data penting dengan cara mengelompokkan dan membuang data yang tidak diperlukan. Untuk

mendapatkan hasil yang jelas, hasil ini akan memudahkan penelitian lebih lanjut. Penyajian informasi data dapat menyatukan seperangkat informasi secara terorganisir sehingga mudah dipahami dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian kualitatif, materi disajikan dalam bentuk teks naratif. Verifikasi/Ulasan tersebut untuk menarik suatu kesimpulan. .

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data disajikan adalah hasil penelitian dan pengumpulan data secara langsung dengan menggunakan teknik observasi partisipan, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi.

Mengacu pada hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan wali kelas pada tanggal 5 April 2023 diperoleh hasil wawancara dan observasi di kelas 4 sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil wawancara dan observasi dengan walikelas

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Siswa kurang percaya diri	√	
2	Siswa tidak memperhatikan pembelajaran	√	
3	Siswa menyendiri	√	
4	Siswa tidak berbaur dengan teman sekelasnya	√	
5	Siswa jarang mengerjakan	√	

	tugas		
6	Siswa terlihat acuh di dalam kelas	√	

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas, maka diperoleh hasil temuan. Terdapat salah satu siswa yang dianggap memiliki sifat *introvert* berinisial AP di kelas 4. Peserta didik AP memiliki rasa percaya diri yang rendah sehingga membuat AP tidak bisa bersosialisasi dengan baik di lingkungan kelas bersama teman sebayanya. Hal ini tentu membuat AP kesulitan dalam mengikuti pembelajaran di kelas bersama guru. Walaupun guru dan temannya sering membujuk AP baik untuk berdiskusi kelompok maupun untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, namun AP selalu menolak ajakan guru serta temannya untuk mengikuti pembelajaran secara bersama-sama. AP juga memiliki sifat pemalu bahkan menutup diri dan cenderung acuh. Mengacu pada teori yang di kemukakan oleh Calvin dan Linzey (1989) bahwa karakter introvert itu ciri-ciri yang terdiri dari pendiam, pemalu, lebih suka menyendiri, atau malu berosialisasi dan ramah hanya dengan orang-orang terdekat. Sifat introvert AP muncul karena kurang perhatian dari orang tua, sehingga AP cenderung memiliki kepribadian yang tertutup dan tidak terbuka terhadap lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, pengawasan dan dukungan orang tua sangatlah penting dalam pendidikan anak karena bukan hanya di sekolah anak harus mendapat

pendidikan pula di rumah bersama keluarga khususnya orang tua. Sejatinya, orang tua sebagai pendidik pertama anak dikeluarga sangat penting adanya karena pendidikan yang diterima dari orang tua akan menjadi dasar pembinaan karakter sejak dini bagi anak, oleh sebab itu orang tua harus berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab dalam mengawasi dan mendukung pertumbuhan serta pendidikan anak, Drajat (Muhsin, 2017).

Dengan sifat AP yang introvert, maka membuat AP tidak bisa menjalankan tanggung jawab sebagai siswa dengan baik. Merujuk pada Kurniasih & Sani, (2014) menyatakan beberapa indikator tanggung jawab seperti: (1) Melaksanakan tugas individu dengan baik; (2) Menerima resiko dan Tindakan yang dilakukan; (3) Tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat; (4) Mengembalikan barang yang dipinjam; (5) Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan; (6) Menepati janji; (7) Tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan Tindakan sendiri; (8) Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta. Indikator tanggung jawab menurut (Triyani et al., 2020) sebagai berikut, (1) mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik, (2) bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan, (3) melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, dan (4) mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama. Sedangkan menurut (Rahayu, 2016) indikator tanggung jawab yaitu (1) menggunakan waktu secara efektif, (2) melakukan

persiapan sebelum pembelajaran, (3) melaksanakan proses diskusi, dan (4) mengerjakan soal atau permasalahan dengan teliti, (5) melaksanakan tugas individu yang diterima.

Dari beberapa rujukan indikator tanggung jawab menurut beberapa ahli diatas, adapun 2 indikator tanggung jawab yang dicapai oleh AP diantaranya : (1) melaksanakan proses diskusi ; (2) melakukan persiapan sebelum pembelajaran.

#### D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat kasus siswa yang mengalami kesulitan dalam bersosialisasi (*introvert*) yaitu siswa berinisial AP di kelas 4. Siswa AP diketahui memiliki sifat *introvert* dengan ciri-ciri menutup diri dari lingkungan kelas, pemalu, mengasingkan diri dari teman-temannya dan bersikap acuh. Hal ini membuat AP lalai dalam menjalankan tanggung jawab nya sebagai siswa yang seharusnya dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, mengerjakan tugas, dan terlibat dalam kelompok belajar. Dengan adanya kasus ini, maka diperlukan perhatian khusus dari orang tua. Peran orang tua dalam pembentukan karakter anak sangat penting karena orang tua adalah sekolah pertama bagi anak. Tak hanya itu, orang tua dan guru pun perlu bersinergi guna membuat AP menjadi siswa yang lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat bersosialisasi dengan baik di lingkungan kelas maupun lingkungan sekolah..

#### DAFTAR RUJUKAN

Ali. (2018). *PENDIDIKAN KARATER*

*Konsep dan Impelentasinya*. Jakarta, Kencana.

Amir Hamzah. (2020). *Metode Penelitian Studi Kasus Single Case, Instrumental Case, Multicase & Multisite*. Malang : Literasi Nusantara.

ANNET, NAMAYANJA, & Naranjo, Jose. (2014). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Applied Microbiology and Biotechnology*, 85(1), 2071–2079.

Faiz, Aiman, & Purwati. (2022). Peran guru dalam pendidikan moral dan karakter. *Journal Education and Development*, 10(2), 315–318.

Faiz, Aiman, Supardi, Deni, Mulyadi, & Kurniawaty, Imas. (2022). Tinjauan Studi Pustaka Tahapan Domain Afektif untuk Mengukur Karakter Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5508–5515.

Kurniasih, I., & Sani, B. (2014). *Implementasi kurikulum 2013: konsep & penerapan*. Kata Pena.

Masni, Harbeng, Tara, Firman, & Hutabarat, Zuhri Saputra. (2021). Kontribusi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Kepribadian Introvert dan Ekstrovert. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 1(04), 239–249. <https://doi.org/10.57008/jjp.v1i04.62>

Melati, Reni Sofia, Ardianti, Sekar Dwi, & Fardani, Much Arsyad. (2021). Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3062–3071.

Muhsin, A. (2017). Upaya Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak di Dusun Sumber Suko Desa Plososari Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan. *Dinamika*,

- 2(130).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.32764/dinamika.v2i02.174>
- Rahayu, Ratri. (2016). Peningkatan Karakter Tanggung Jawab Siswa Sd Melalui Penilaian Produk Pada Pembelajaran Mind Mapping. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(1).  
<https://doi.org/10.24176/jkg.v2i1.562>
- Samani, M., & Hariyanto. (2020). *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). *Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Triyani, Eva, Busyairi, A., & Ansori, Isa. (2020). Penanaman Sikap Tanggung Jawab Melalui Pembiasaan Apel Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Kelas Iii. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 10(2), 150–154.